

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini akan menggunakan teori fungsionalisme struktural menurut Robert King Merton ( Robert K. Merton). Merton berpendapat bahwa suatu sistem sosial terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan serta menghasilkan suatu kontribusi yang positif dan negatif, serta masyarakat tersusun atas perkumpulan individu yang membentuk kelompok, organisasi, atau lembaga institusi dalam rangka menciptakan keseimbangan sosial.<sup>1</sup>

#### **A. Fungsionalisme Struktural**

Fungsionalisme Struktural biasanya dikenal dengan sebutan struktural fungsional, yang dimana melihat masyarakat sebagai sebuah sistem yang sistematis serta tersusun dari komponen-komponen yang saling terhubung antara satu dengan yang lainnya, komponen tersebut tidak akan berfungsi jika tidak adanya hubungan dengan komponen lainnya. Hal ini juga berbanding lurus ketika adanya perubahan pada komponen yang satu akan membawa perubahan kepada komponen lainnya. Teori ini juga memandang masyarakat mempunyai fungsi dalam hal memenuhi perannya masing-masing, peran yang dimaksud adalah berjalannya setiap komponen didalam masyarakat tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal 427.

<sup>2</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana Prana Media Group, 2014), Hal 112.

Fungsionalisme Struktural milik Robert K. Merton memiliki penekanan pada stabilitas (teratur), mengabaikan konflik yang ada, dan perubahan yang terjadi didalam masyarakat. Terdapat juga konsep utama didalamnya yang meliputi: fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifes, dan keseimbangan (*epuiliberium*).<sup>3</sup> Asumsi Robert K. Merton mengenai fungsionalisme struktural berdasarkan kepada hakikat manusia dan masyarakat. Skema dari paradigma Robert K. Merton merupakan penyempurnaan dari fungsionalisme sebelum-sebelumnya, yang dimana memiliki landasan kepada suatu asumsi tertentu mengenai keteraturan di masyarakat, dan juga merefleksikan asumsi yang menyangkut dari hakikat manusia. Manusia disini dilihat sebagai suatu abstraksi yang mempunyai status dan peran dalam terbentuknya suatu lembaga atau struktur sosial. Di dalam manifestasi secara ekstrim, fungsionalisme struktural memperlakukan manusia menjadi pelaku dalam memainkan ketentuan yang ada (dirancang), serta menyesuaikan keberadaan norma atau aturan masyarakat.<sup>4</sup>

Sudut pandang Robert K. Merton mengenai model struktur fungsional yang menjelaskan mengenai analisis struktural memiliki pusat perhatian pada kelompok, organisasi, masyarakat, dan kebudayaan. Hal ini juga berlaku kepada semua objek yang bisa dikaji secara struktural fungsional harus bisa menunjukkan unsur-unsur yang terpola dan berulang. Fungsionalisme Struktural menurut Robert K. Merton harus lebih banyak ditunjukkan kepada fungsi-fungsi sosial dari pada motif individu sebagai pusat perhatiannya.<sup>5</sup> Misalnya dalam fungsionalisme struktural mengenai

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> *Ibid.*,

peran objek wisata, yang dimana masyarakat di suatu objek wisata akan memiliki fungsi untuk menjaga atau melestarikan objek wisata tersebut terlepas dari adanya tujuan personal. Hal ini merupakan implementasi dari nilai menjaga lingkungan yang sudah tertanam didalam diri setiap manusia. Di dalam memahami lebih lanjut mengenai fungsionalisme struktural terhadap suatu fenomena maka Robert K. Merton mengajukan beberapa konsep yaitu konsep fungsional, disfungsional, manifes, dan laten.<sup>6</sup>

Paradigma yang dipakai Merton dalam melihat fungsional dikenal dengan tiga postulat, dimana tiga postulat ini meliputi, 1) Fungsional yang sempurna merupakan fungsional yang bertentangan dengan fakta, yang artinya dalam suatu masyarakat mempunyai tindakan yang fungsional terhadap suatu kelompok akan tetapi disisi lain ini bisa menimbulkan disfungsional bagi kelompok lain. 2) *Fungsionalisme universal*, artinya suatu tindakan sosial yang baku akan memiliki fungsi positif atau negatif setelah melewati pertimbangan yang merujuk kepada keseimbangan di suatu masyarakat. 3) *Indispensability*, dimana memiliki pengertian akan kebiasaan, ide, atau kepercayaan di suatu peradapan pastinya memiliki tugas yang harus dilaksanakan dan menjadi bagian penting serta tidak dapat dipisahkan dalam suatu kegiatan sistem sosial.<sup>7</sup>

## **B. Konsep Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton**

Teori fungsionalisme struktural menurut Robert King Merton memiliki konsep utama yaitu:

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, PT Raja Grafindo Persada, 1994, Hal 35-37.

## 1. Konsep Fungsional

Konsep Fungsional merupakan konsep yang merujuk kepada setiap struktur sosial akan membawa manfaat bagi suatu sistem (masyarakat).<sup>8</sup> Objek wisata pastinya akan membawa suatu dampak positif bagi masyarakat sekitar, yang dimana mereka akan bisa memiliki peluang untuk mencari penghasilan tambahan dari berbagai hal, seperti contoh berjualan, membuat kerajinan, menyediakan jasa sewa permainan, dan lainnya. Hal ini akan membawa rasa saling bergantung dan akhirnya memunculkan rasa saling menjaga akan kelestarian objek wisata tersebut, dengan begitu masyarakat akan memenuhi fungsinya secara penuh.

## 2. Konsep Disfungsional

Konsep Disfungsional adalah konsep yang berasal dari adanya bias atas terpusatnya kepada hal positif saja. Disfungsi sendiri memiliki 2 konsep yaitu: 1) suatu struktur sosial akan bersifat disfungsi kepada keseluruhan sistem, 2) suatu struktur sosial akan bersifat disfungsi kepada beberapa sistem.<sup>9</sup> Keberadaan objek wisata selain membawa dampak positif pastinya membawa dampak negatif, seperti adanya pencemaran lingkungan karena kurang terawatnya tempat pembuangan sampah, keberadaan tempat ibadah yang tidak digunakan atau adanya perubahan jumlah dari suatu komoditas atas adanya transformasi sosial. Hal inilah yang menjadi kritikan akan teori fungsional Parsons, bahwa semua struktur sosial memiliki fungsi positif.

---

<sup>8</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana Prana Media Group, 2014), Hal 136.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal 136.

### 3. Konsep Manifes

Konsep Manifes adalah dampak atau akibat yang diharapkan oleh sistem (masyarakat).<sup>10</sup> Sebagai gambaran peran dari objek wisata akan membawa harapan akan menaikkan perekonomian masyarakat sekitar atas adanya arus mobilitas dari kunjungan wisatawan atau memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti adanya wisatawan yang berkunjung akan meningkatkan penggunaan jasa angkutan atau lainnya, atau wisatawan yang membutuhkan makanan masyarakat akan menyediakan makanan khas daerahnya. Hal inilah yang menjadi peluang harapan dari masyarakat sekitar wisata.

### 4. Konsep Laten

Konsep Laten adalah lawan dari konsep manifes yaitu dampak atau akibat yang tidak teridentifikasi atau diharapkan oleh sistem (masyarakat).<sup>11</sup> Dalam hal ini objek wisata menjadi tempat berkumpulnya banyak orang dari berbagai kalangan dan identitas, sehingga tidak dipungkiri bahwa akan terjadi suatu jaringan sosial yang bersifat positif atau negatif, atau objek wisata menjadi tempat pengembangan skill seseorang atau hal lainnya, yang mampu memberikan perubahan juga.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal 137.

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 137.